

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu individu mengembangkan nilai-nilai dan budayanya sekaligus memperkuat harkat dan martabatnya agar siap menerima dan memanfaatkan perubahan untuk maju, (Rohmah & Siswanto, 2024). Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas, kompeten, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mewujudkan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keluhuran budi, serta keterampilan yang diperlukan individu, masyarakat, bangsa, dan negara, (Suardika et al., 2021).

Tujuan dari pendidikan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri secara optimal serta dapat menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi bagian penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pengembangan potensi dalam berbagai bidang, termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dilakukan di tingkat sekolah dasar, (Susilawati et al., 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, Pasal 1 Ayat (1) menyatakan: “Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yang selanjutnya dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, memiliki fleksibilitas dan berfokus pada materi penting untuk membangun kemampuan siswa sebagai pelajar yang berkarakter Pancasila sepanjang hayat”, (*Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024*, n.d.).

Dalam Kurikulum Merdeka untuk tingkat sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabung menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini diharapkan dapat membantu siswa menghubungkan dan memahami lingkungan alam serta sosial secara terpadu. IPAS mempelajari interaksi antara benda mati dan makhluk hidup di alam semesta, sekaligus mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya, (Rasyd et al., 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS lebih difokuskan pada pendekatan berbasis proyek guna meningkatkan profil pelajar Pancasila. Dengan memperkenalkan siswa pada berbagai masalah sosial dan fenomena alam di sekitar mereka, diharapkan dapat memicu rasa ingin tahu serta mendorong mereka untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, (Sudarta, 2022).

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah saat ini belum memenuhi ekspektasi. Proses pembelajaran di kelas cenderung pasif karena lebih banyak berfokus pada mendengarkan, mengerjakan tugas, dan membaca buku. Hal ini menyebabkan minimnya interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa sendiri, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan hasil belajar pun rendah. Oleh karena itu, guru perlu mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar mereka, (Yuliasari, 2023). Selain itu, guru harus mempertimbangkan kondisi siswa, materi pelajaran, serta fasilitas yang tersedia saat merancang model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar sekaligus mengasah kreativitas mereka, (Kebijakan & Merdeka, 2023).

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri topik dan fokus penelitian serta merumuskan pertanyaan yang akan dijawab. Dalam proses ini, peran guru adalah sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber belajar dan pengalaman praktis, sekaligus mendorong siswa untuk berkomunikasi, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah. Guru juga bertugas menjaga motivasi siswa agar tetap tinggi selama pelaksanaan proyek, (Sudrajat & Budiarti, 2020). Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif dalam kegiatan pemecahan masalah dan memungkinkan mereka belajar secara langsung melalui penerapan ide-ide yang mereka kembangkan.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek kreativitas dan keterlibatan mereka sesuai dengan minat belajar masing-masing. Selain itu, model ini juga menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan sehingga siswa merasa lebih nyaman, (Israwaty et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) juga berperan dalam memperdalam pemahaman konsep siswa dan memungkinkan mereka menghasilkan produk nyata melalui aktivitas pemecahan masalah yang menarik, (Warda Rasidah et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 12 Air Kumbang pada tanggal 28 Oktober 2024, peneliti mengidentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). yang menunjukkan perlunya upaya peningkatan. Kendala tersebut meliputi: (1) kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan; (2) rendahnya hasil belajar terhadap mata pelajaran IPAS; (3) Siswa cenderung bersikap pasif selama proses pembelajaran; (4) kurangnya kreativitas dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil ulangan harian mata pelajaran IPAS semester ganjil di kelas V dimana Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTM) adalah 70. Dari 52 siswa kelas V mendapatkan hasil rata-rata sebesar 52,69 di mana hanya beberapa siswa memperoleh nilai IPAS yang tuntas, dari 52 siswa hanya 20 siswa yang nilainya tuntas. Cara mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

Menurut (Apriany et al., 2020), model pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh *George Lucas Educational Foundation* mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. Memulai dengan Pertanyaan Esensial, di mana proses pembelajaran diawali dengan pertanyaan utama yang menjadi fokus.
2. Membuat Rencana Proyek, yaitu guru dan siswa bekerja sama menyusun rencana agar siswa merasa memiliki proyek tersebut.
3. Menyusun Jadwal, yaitu membuat jadwal kegiatan selama proyek berjalan.
4. Memantau Peserta Didik dan Perkembangan Proyek, dengan melacak aktivitas siswa selama pelaksanaan proyek.
5. Melakukan Evaluasi Hasil, yakni memberikan penilaian yang membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran selanjutnya.
6. Melakukan Evaluasi Pengalaman, di mana guru dan siswa bersama-sama merefleksikan kegiatan dan hasil proyek dengan mengungkapkan perasaan serta pengalaman selama proses berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengadopsi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebagai metode yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi yang dipelajari. Pendekatan ini menjadi solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi, (Puspitasari et al., 2024). Secara teori, pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengatasi kendala tersebut, sekaligus mendorong siswa agar lebih aktif dan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Dari uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN**

***PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 12 AIR KUMBANG“.**

1.2 Masalah Peneliti

1.2.1 Pembatasan lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah ini yakni keberhasilan Pengaruh Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 12 Air Kumbang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh pembelajaran *project based learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 12 Air Kumbang.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *project based learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 12 Air Kumbang.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi pembaca dalam penggunaan pembelajaran (*project based learning*).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang inovatif bagi siswa serta melatih keterampilan mereka dalam bekerja sama secara kelompok, khususnya melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

b) Bagi Guru

Menyampaikan informasi kepada guru tentang pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang tepat agar materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu menghasilkan produk nyata bagi siswa.

c) Bagi Peneliti

Mendapatkan pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan penguasaan konsep dan motivasi belajar siswa, serta mempelajari metode pengujian model pembelajaran di lingkungan sekolah.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dengan memperkaya serta melengkapi temuan-temuan yang telah diperoleh oleh guru sebelumnya, sekaligus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V serta meningkatkan mutu pendampingan dan pendidikan yang diberikan kepada siswa.